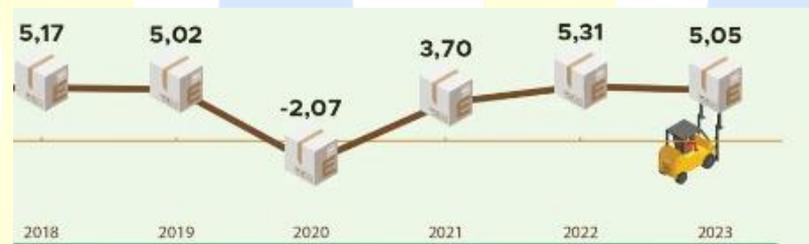


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia mengalami kinerja yang positif meskipun perekonomian mengalami ketidakstabilan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 sebesar 5,05 % lebih rendah dibanding capaian tahun 2022 sebesar 5,31 persen (www.bps.go.id). Kondisi perekonomian akan terus berkembang seiring berkembangnya globalisasi dan teknologi. Hal ini menjadikan timbulnya persaingan usaha, salah satunya sektor manufaktur yang menjadi sektor penting bagi perekonomian negara, karena berisi berbagai jenis bidang usaha yang menopang kehidupan masyarakat (Setyabudi, 2021).



Sumber : (www.bps.go.id, 2024)

Gambar 1. 1
Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2023

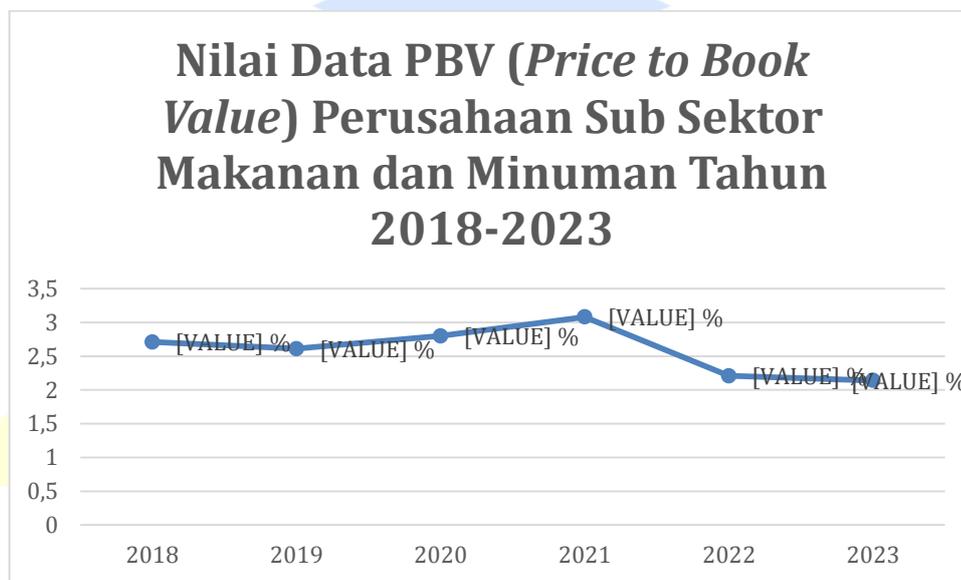
Sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan dan merupakan cabang industri manufaktur yang unggul. Sudut pandang yang dimiliki oleh sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat akan produk makan dan minuman akan selalu ada

karena salah satu kebutuhan pokok. Sub sektor makanan dan minuman juga memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, kinerja serta nilai perusahaan mereka menjadi perhatian utama para investor, baik individu maupun institusional (Tuju et al., 2020). Industri makanan dan minuman merupakan subsektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi, karena pada saat krisis terjadi, makanan dan minuman tetap dicari dan dibutuhkan karena sebuah kebutuhan yang paling mendasar. Hal tersebut dapat diharapkan perolehan laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan dengan diikuti peningkatan harga saham dan nilai perusahaan (Nofriyanti & Rahmi, 2022).

Pada umumnya tujuan utama berdirinya dari sebuah perusahaan diantaranya yaitu meraih keuntungan maksimal, meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, serta meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham sehingga investor dapat memprediksi efek harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula keuntungan bagi para investor sehingga para investor memiliki minat yang tinggi dalam berinvestasi. Nilai perusahaan sangat penting bagi para pemegang saham karena dengan nilai perusahaan yang tinggi mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Israel, 2018).

Nilai perusahaan umumnya ditunjukkan dengan *Price to Book Value* (PBV), dimana semakin tinggi PBV akan membuat investor mempercayai prospek perusahaan ke depan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan harga

saham dengan nilai buku perlembar saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Susanti et al., 2018). Berikut data rata-rata PBV Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :



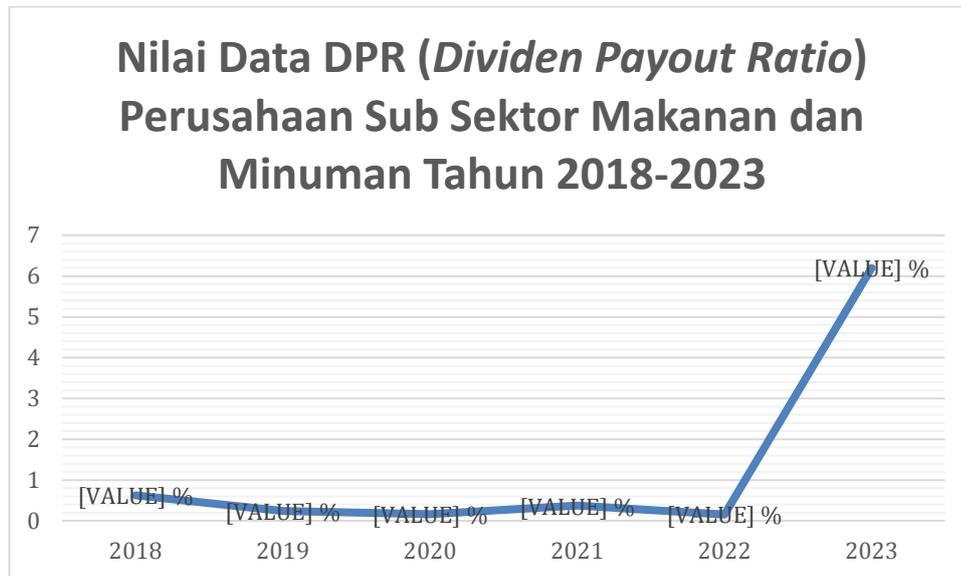
Sumber : www.idx.co.id, data diolah (2024)

Gambar 1. 2
Nilai *Price To Book Value* (PBV) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2023

Berdasarkan hasil rata-rata pada (gambar 1.2), nilai Price Book Value dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 memiliki rata-rata sebesar 2,71%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 2,61%. Tahun 2020 dan 2021 naik sebesar 2,80% dan 3,08%. Pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan sebesar 2,21% dan 2,14%. Pengaruh dari fenomena tersebut dapat dilihat dengan menurunnya harga saham karena investor memutuskan menjual kembali

sahamnya untuk melindungi nilai investasi mereka. Di samping itu, rendahnya daya beli masyarakat juga terjadi akibat kondisi ekonomi yang melemah yang berdampak pada kinerja perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai PBV yang tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi dan bagus untuk dilakukan investasi. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Nilai perusahaan yang meningkat tidak hanya dipengaruhi oleh meningkatnya harga saham, tetapi juga dari kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen digunakan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi masa datang. Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham menunjukkan bahwa investasi mereka di perusahaan terus mengalami pertumbuhan. Kebijakan dividen yang optimal merupakan kebijakan dividen yang bisa menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang bisa memaksimalkan harga saham perusahaan (Nisky Tinangon, Jantje Tinangon, 2022).



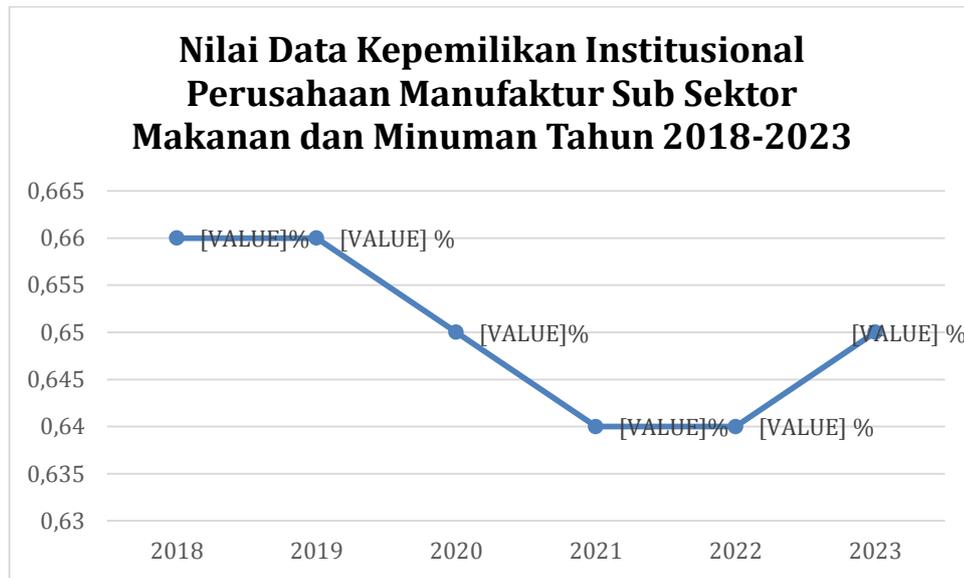
Sumber : www.idx.co.id, data diolah (2023)

Gambar 1. 3

Data Nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2023

Berdasarkan hasil rata-rata pada (gambar 1.3), nilai *Dividen Payout Ratio* dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata tahun 2018 sebesar 0,62% ke tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 0,24% dan 0,16%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,37%. Tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 0,15% dan tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 6,19%. Jika keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat, maka dividen yang akan diterima oleh pemegang saham akan ikut meningkat. Tingginya dividen akan menyebabkan harga saham tinggi, sebaliknya dividen yang rendah akan mengakibatkan harga saham rendah. Dengan demikian, dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan (Rahmawati & Rinofah, 2021).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan kebijakan dividen, diantaranya kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan kepemilikan institusi lainnya yang mempunyai peran penting dalam hak pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat memperkuat pengawasan terhadap manajemen yang akan mendorong peningkatan kinerja manajerial dan mengurangi potensi penyelewangan yang dapat merugikan pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan (Jamil et al., 2019). Keberadaan pemilik institusional diharapkan dapat melaksanakan pengawasan yang efektif terhadap manajemen perusahaan agar manajemen bertindak untuk tujuan mementingkan kemakmuran para pemegang saham, bukan mengedepankan kepentingan pribadi. Kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai indikator bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi karena kepemilikan institusional cenderung diikuti peningkatan dividen.



Sumber : www.idx.co.id, data diolah (2024)

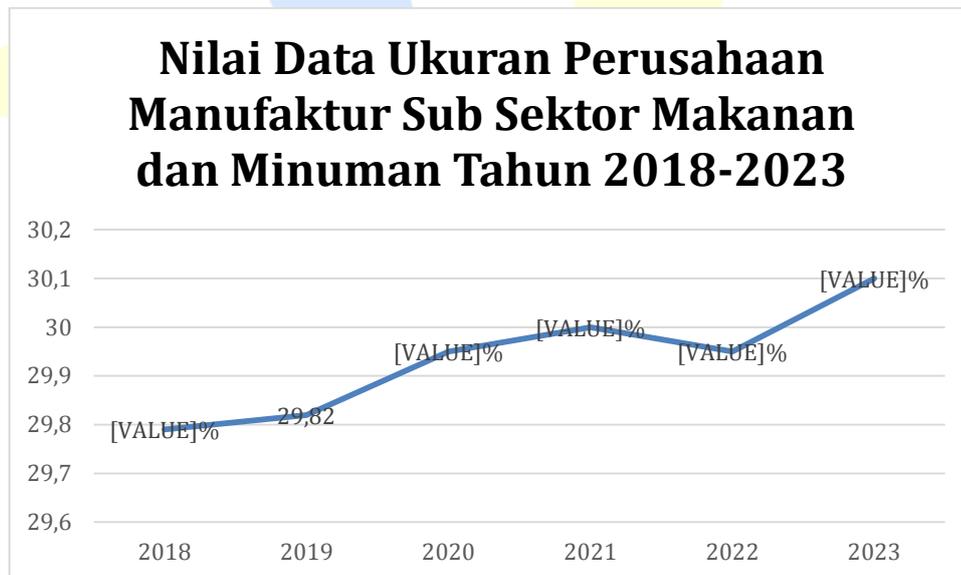
Gambar 1. 4

**Data Nilai Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman Tahun 2018-2023**

Berdasarkan hasil rata-rata pada (gambar 1.4), nilai kepemilikan institusional dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,66% dan tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami penurunan sebesar 0,65%, 0,64%, 0,64%. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,65%. Perusahaan yang konsisten membayarkan dividen akan menarik investor institusional, terutama bagi yang mencari penghasilan tetap. Di samping itu, institusi cenderung meningkatkan kepemilikan mereka di perusahaan dengan kinerja yang kuat dan prospek pertumbuhan yang tinggi. Jika kinerja perusahaan menurun, institusi akan mengurangi kepemilikan mereka.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih (Sintyana & Artini,

2018). Ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka omset dan laba yang dihasilkan juga semakin tinggi sehingga jika laba tinggi maka dividen yang dibagikan akan semakin tinggi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan ukuran perusahaan bisa dilihat dari kenaikan total aset dan lebih besar dibandingkan jumlah hutang perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar menunjukkan adanya perkembangan dan pertumbuhan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Aziz & Widati, 2023).



Sumber : www.idx.co.id, data diolah (2024)

Gambar 1. 5
Data Nilai Ukuran Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2023

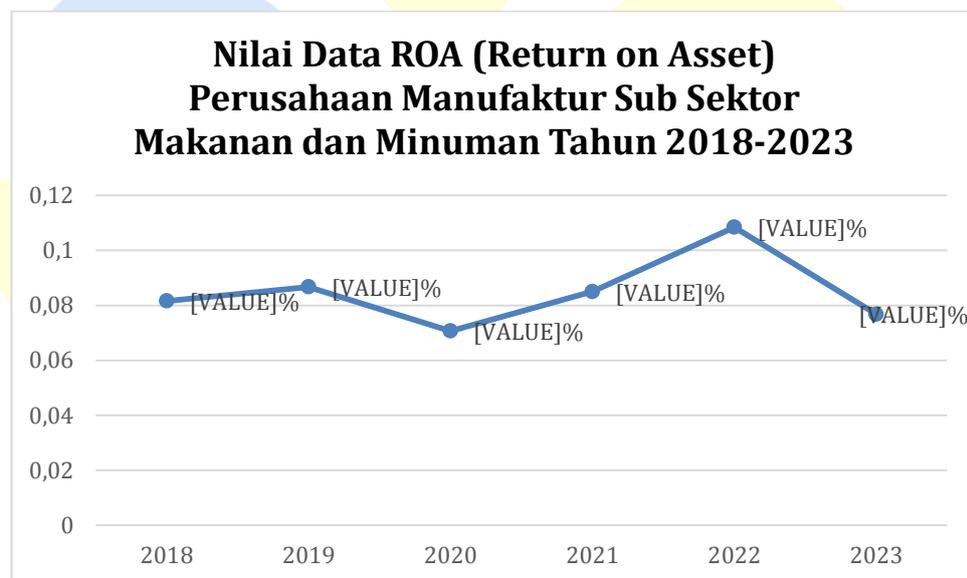
Berdasarkan hasil rata-rata pada (gambar 1.5), nilai ukuran perusahaan dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap

tahunnya. Rata-rata tahun 2018 sebesar 29,79% ke tahun 2019, 2020, dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 29,82%, 29,95% dan 30%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 29,95%. Tahun 2023 mengalami kenaikan kembali sebesar 30,1%. Naik turunnya ukuran perusahaan ini dapat mempengaruhi pandangan investor. Jika investor menganggap pertumbuhan ukuran perusahaan sebagai sinyal positif, nilai perusahaan juga dapat meningkat. Namun, jika pertumbuhan ukuran perusahaan diiringi dengan penurunan profitabilitas, hal ini bisa menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Kinerja bisnis dapat dinilai dari seberapa tinggi perusahaan menilai profitabilitas yang dicapainya. Profitabilitas bisa dijadikan indikator untuk menilai suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Semakin besar laba maka dividen yang akan dibagikan kepada para investor juga besar, sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi perusahaan dan investor untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja keuangan yang baik memberikan signal yang positif bagi investor, karena mencerminkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Profitabilitas selain mempengaruhi kebijakan dividen juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan pada bagaimana perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Tingkat return yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri.

Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bertambah, maka harga sahamnya juga akan naik. Menurut Nur (2018), profitabilitas adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Kemampuan tersebut dapat digunakan sebagai ukuran seberapa efektif kinerja manajemen. Tentunya perusahaan harus menghasilkan laba untuk membiayai kegiatan operasionalnya karena perusahaan tidak akan bertahan tanpa adanya kemampuan menghasilkan laba. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.



Sumber : www.idx.co.id, data diolah (2024)

Gambar 1. 6
Data Nilai Return on Asset (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman Tahun 2018-2023

Berdasarkan hasil rata-rata pada (gambar 1.6), nilai Return on Asset dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata tahun 2018 sebesar 0,0816% ke tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,0867% dan 2020 mengalami penurunan sebesar 0,0707%,

pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,085% dan 0,1084%. Tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 0,0768%. Pendapatan yang menurun tanpa adanya penurunan aset yang seimbang, ROA akan menurun karena efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba menjadi menurun. Selain itu, pembayaran dividen yang tinggi ini menyebabkan menurulkannya ROA jika perusahaan harus mengurangi investasi dalam aset untuk membayar dividen tersebut.

Terdapat beberapa research gap dalam penelitian ini, termasuk yang dilakukan oleh Asnawi et al. (2019) bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang baik secara bersama-sama ataupun parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institusional dan kebijakan hutang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Abundanti & Dewi (2019) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan didukung oleh penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2020) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Rivandi & Petra (2022) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menurut Maldina et al. (2021) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penemuan hasil penelitian ialah tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas dengan nilai perusahaan, terdapat pengaruh positif signifikan antara leverage dengan nilai perusahaan, terdapat pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas juga telah terbukti memiliki hasil negatif terhadap nilai perusahaan yaitu pada penelitian Robiyanto et al. (2020) dilakukan guna menelaah pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan dengan satu variabel

intervening yaitu struktur modal. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan yang diwakili oleh PBV serta profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh Tobin's Q, profitabilitas secara signifikan memiliki pengaruh negatif pada struktur modal, struktur modal secara signifikan memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan yang diwakili oleh PBV serta struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diwakili oleh Tobin's Q dan struktur modal memiliki efek negatif dalam memediasi pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Tinangon, dkk (2022) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen di perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020. Dari analisis dengan menggunakan analisa regresi sederhana diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan real estate dan property pada laporan tahunan (annual report) tahun 2016 – 2020.

Hasil penelitian Astuti & Yadnya (2019) ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai pemediasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang secara berturut-turut membagikan dividen pada periode 2013 sampai dengan 2017. Hasil analisis menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Pada

model kedua, hasil menunjukkan profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil uji Sobel, ditemukan bahwa kebijakan dividen dapat memediasi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun tidak dapat memediasi pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyabudi (2021) dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan kebijakan dividen selaku variabel pemediasi antara pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini memberikan hasil bahwa umur perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan, profitabilitas memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, umur perusahaan tidak memengaruhi kebijakan dividen, ukuran perusahaan tidak memengaruhi kebijakan dividen, profitabilitas memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, kebijakan dividen memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen tidak dapat menjadi pemediasi antara umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Bertolak belakang dengan penelitian Yuni (2022) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai mediasi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI periode 2010-2019. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh

negatif signifikan terhadap kebijakan deviden, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan deviden tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan kebijakan dividen adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) yang bertujuan menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan; profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan serta kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil uji mediasinya membuktikan kebijakan deviden tidak memediasi pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Namun, kebijakan deviden memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunengsih et al. (2022) yang bertujuan untuk mengetahui apakah tax avoidance, keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data panel dari 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan tax avoidance berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian pada research gap menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pengembangan dalam penelitian ini adalah dengan menambah variabel kebijakan dividen sebagai variabel pemediasi. Variabel kebijakan dividen ini menjadi pembaharuan di dalam penelitian ini karena penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti pengaruh-pengaruh tersebut. Akibat ketidakkonsistenan pada temuan penelitian sebelumnya, maka diperlukan variabel yang dapat menghubungkan pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini digunakan kebijakan dividen sebagai variabel yang memediasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023”**.

1.2 Ruang Lingkup

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti di atas terarah dan tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
- b. Variabel endogen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel intervening yaitu kebijakan dividen. Sedangkan variabel eksogen dari

penelitian ini adalah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

- c. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2018 sampai dengan 2023.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah diantaranya :

- a. Berdasarkan gambar 1.1, diketahui rata-rata pertumbuhan ekonomi tahun 2018-2023 pada BPS mengalami ketidakstabilan meskipun pasar modal di Indonesia mengalami kinerja positif, sehingga menyebabkan persaingan usaha pada sektor manufaktur karena jenis bidang usahanya menopang kehidupan masyarakat.
- b. Berdasarkan gambar 1.2, diketahui bahwa PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 dan 2023 mengalami mengalami penurunan sebesar 2,21% dan 2,14%. Nilai PBV yang menurun tersebut mencerminkan bahwa kinerja perusahaan rendah yang dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan.
- c. Berdasarkan gambar 1.3, rata-rata nilai DPR tahun 2018-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 ke 2019 dan 2020 mengalami penurunan dari 0,62% ke 0,24% dan 0,16%. Nilai DPR mencerminkan mengenai besaran laba/pembagian dividen yang diperoleh pemegang saham atas dana yang

ditanamkan di perusahaan. Nilai DPR yang turun maka mengurangi kesejahteraan para investor.

- d. Berdasarkan gambar 1.4, rata-rata nilai kepemilikan institusional tahun 2018-2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, 2021, dan 2022 mengalami penurunan yang berturut-turut sebesar 0,65%, 0,64%, 0,64%. Institusi cenderung meningkatkan kepemilikan mereka di perusahaan dengan kinerja yang kuat dan prospek pertumbuhan yang tinggi. Jika kinerja perusahaan menurun, institusi akan mengurangi kepemilikan mereka.
- e. Berdasarkan gambar 1.5, rata-rata nilai ukuran perusahaan tahun 2018-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 29,95%. Tahun 2023 mengalami kenaikan kembali sebesar 30,1%. Naik turunnya ukuran perusahaan ini dapat mempengaruhi pandangan investor. Jika investor menganggap pertumbuhan ukuran perusahaan sebagai sinyal positif, nilai perusahaan juga dapat meningkat. Namun, jika pertumbuhan ukuran perusahaan diiringi dengan penurunan profitabilitas, hal ini bisa menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.
- f. Berdasarkan gambar 1.6, rata-rata nilai ROA tahun 2018-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata 2020 mengalami penurunan sebesar 0,0707% dan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,0768%. Pendapatan yang menurun tanpa adanya penurunan aset yang seimbang, ROA akan menurun karena efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba menjadi menurun.

- g. Terdapat *research gap* atau kesenjangan hasil penelitian yang didapatkan dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka disimpulkan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

- a. Apakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 ?
- b. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 ?
- c. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 ?
- d. Apakah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 ?
- e. Apakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 ?
- f. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 ?

- g. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- b. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- c. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- d. Menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- e. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

- f. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
- g. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi dan penjelasan mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel mediasi, serta sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, khususnya dalam kajian akuntansi keuangan terkait nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan informasi bagi para pemilik dan manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam rangka mengoptimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama dari perusahaan.